

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nilai-nilai baik buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan di mana saja dalam semua aspek kehidupan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Jadi akhlak dalam Islam bukanlah akhlak yang kondisional tetapi mempunyai nilai yang pasti. Dalam persoalan ini, fitrah manusia sebagai makhluk yang berakhlak, berkewajiban menjalankan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang buruk. Dalam era globalisasi saat ini, kemerosotan akhlak, etika, dan moral sudah semakin terasa. Fenomena-fenomena sosial memunculkan berbagai anggapan tentang akhlak orang-orang Islam. Oleh karena itu, kita harus mengevaluasinya yang dimulai dari diri kita sendiri, sejauh mana kita mampu menjalankan akhlak yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ajaran-ajaran Islam ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Dalam bidang akhlak ini, Islam menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetia kawan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, dan kebersamaan. Dari hal itu dapat diketahui bahwa derajat manusia ditentukan oleh ketakwaannya dan ditunjukkan dengan prestasi yang baik dimana prestasi itu diraih dengan mengikuti akhlak yang baik.

Kemajuan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan akhlak pas anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal informal dan non formal. Penerapan pendidikan akhlak pada

anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas anak yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali dari pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi kedalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya. Pendidikan agama menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya arti dari peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, maka dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga

---

<sup>1</sup> Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Ty. Sunan Kalijaga, 1991), 5

<sup>2</sup> Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004),1

menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Meskipun demikian, tampaknya pendidikan agama melalui berbagai instansi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan dan kejahatan masih mewarnai kehidupan bangsa ini, bahkan itu juga dilakukan oleh hampir seluruh dunia.<sup>4</sup>

Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutnya sebagai akhlak al karimah. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak. Pendidikan akhlak bagi setiap pemuda tidak dilakukan sesuai dengan semestinya. Dan Untuk menghentikan kerusakan diperlukan sebuah akhlak

Akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan zahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara totalitas.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, .4

<sup>4</sup> *Ibid*, 1

<sup>5</sup> Mahmud Muhammad Al Hazandar, *The Most Perfect Habbit, Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda* (Jakarta; Embun publishing, 2006 ), 9

Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah SAW. telah mengemukakan banyak hadis, di antaranya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ: قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِسًا وَلَا مُتَفَجِّسًا  
وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

*Abdullah bin Amr RA, berkata, “Nabi SAW bukan seorang yang keji dan bukan pula bersikap keji. Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya’.*” (Riwayat bukhori)

Hadist ini memuat informasi bahwa Rasulullah SAW. memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia. Itu berarti bahwa akhlak mulia adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh umatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia, ia harus diajarkan dan dididikan kepada setiap anak muslim.

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

#### 1. Tujuan Umum

Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.

- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>6</sup>

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

## 2. Tujuan Khusus

Adapun secara spesifik pendidikan akhlak bertujuan :

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

Adapun menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku

---

<sup>6</sup> Barnawy Umari, *Materi Akhlak*, (Sala : Ramadhani, 1984), 2

<sup>7</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), 11

<sup>8</sup> Barnawy, *Materi Akhlak*, 4

dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.<sup>9</sup>

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasannya tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.

10

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena Al-Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia<sup>11</sup>

Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan di atas

---

<sup>9</sup> Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 114

<sup>10</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), 6-7

<sup>11</sup> Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), 169

tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru Al-Islam dalam mendidik mereka. Ketidak pahaman siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.<sup>12</sup> Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru Al - Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama

---

<sup>12</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 10

Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar-Rum: 41)*

Dengan demikian tugas guru Al-Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Al - Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena

ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru Al-Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru Al - Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru Al-Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi guru Al-Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru Al - Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Noehi Nasution, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 1995), 16

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: “ STRATEGI GURU AL - ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMADIYAH 3 GADUNG SURABAYA ”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah yang dapat saya ambil , antara lain :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?
2. Bagaimana Strategi Guru Al - Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Ada pun tujuan yang dapat diambil dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk Menegetahui Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhamadiyah 3 Gadung Surabaya?
2. Untuk Menegetahui Strategi Guru Al - Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhamadiyah 3 Gadung Surabaya?

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Ada pun kegunaan dari penenlitan ini adalah

1. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah (SMA) 3 Gadung Surabaya Surabaya
- b. Sebagai bahan informasi bahwa pentingnya strategi yang dapat diambil dalam meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya Surabaya

2. Secara teoritik

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui strategi yang dapat dipakai dalam meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya Surabaya, disamping itu juga dapat menambah wawasan kita terutama guru AI – Islam bahwa begitu pentingnya Akhlak sehingga strategi yang dapat diambil ini kiranya bisa membangun sebuah pendidikan khususnya pendidikan islam yang bermutu bagi bangsa dan negara .

## E. PENELITIAN TERDAHULU

Tela'ah hasil penelitian terdahulu mengenai Strategi Guru AI – Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa adalah :

**NURUL KHAFSHOHTUL M (3103235) “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di Smp Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang “** . Yang menunjukkan bahwa Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

**DENY MAKHBUBINIM (05110156) ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 01 Karangploso Malang”** yang menunjukkan bahwa akhlak anak didik adalah pembinaan akhlak al karimah, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik misalnya mengenai tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, di samping itu juga pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah

**MUHAIMINAH DARAJAT (05410060) “ Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa/Siswi SD Negeri Ungaran I Yogyakarta”** yang mengemukakan bahwa upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru agama untuk mencapai tujuan pendidikan islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi baik, budi pekerti. Upaya yang dilakukan adalah menanamkan pengetahuan tentang Akhlak pada siswa, memelihara pengetahuan tentang Akhlak, mengembangkan pengetahuan tentang Akhlak, memberi motivasi dan memberi tauladan yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa belum ada yang meneliti tentang Strategi Guru AI - Islam dalam meningkatkan Akhlak siswa.

Hal yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dan penelitian-penelitian terdahulu diatas adalah adalah sebagai berikut : penulis lebih mendalami

pada strategi yang dilakukan guru dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Akhlak Siswa.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya sudah ada atau sudah ditentukan. Dengan demikian maka strategi guru agama islam adalah rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.<sup>14</sup>

Guru Al-Islam adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran tentang Al-Islam, menilai hasil pembelajaran, tentang Al-Islam, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan sebagainya<sup>15</sup>

Menurut Adi D, (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.<sup>16</sup>

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>17</sup>

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

---

<sup>14</sup> Noehi, *Strategi Belajar Mengajar*, 2

<sup>15</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN MALIKI, 2011), 33

<sup>16</sup> Adi, D K. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Penerbit "Fajar Mulya" Surabaya

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 5

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka peneliti merumuskan sistematika sebagai berikut yaitu

BAB I PENDAHULUAN yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi perasional, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang memuat tentang

- pembahasan mengenai strategi pembelajaran, yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran, fungsi strategi pembelajaran dan implementasi strategi pembelajaran.
- pendidikan akhlak yang terdiri dari pengertian akhlak, macam-macam akhlak, tujuan akhlak, dasar atau dalil tentang akhlak, dan pentingnya akhlak dalam kehidupan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang memuat tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV PAPARAN DAN ANALISA DATA, yang memuat tentang :

- Gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya yang terdiri sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, letak geografis SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Surabaya Visi Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Profil SMA Muhammadiyah 3, Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Data Guru dan pegawai SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Data kemampuan siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Sarana dan pra sarana SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, kurikulum SMA Muhammadiyah 3 Surabaya,

- Memuat tentang analisa data yang meliputi pelaksanaan pendidikan akhlak siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 gadung Surabaya dan strategi guru Al-islam dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 gadung Surabaya dan analisa

BAB V PENUTUP, yang memuat tentang kesimpulan dan saran.